

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan akuntansi dalam bahasa pengauditan disebut *fraud*. *Fraud* adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (Lia & Ernawati, 2013).

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol di dunia bisnis. Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan/peluang yang ada (Soetikno, 2012).

Berdasarkan fakta yang diungkapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2018) dalam *Report to The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud and Abuse-Asia Pasific Edition* terdapat 220 kasus *fraud* yang terjadi di kawasan asia pasifik. Data tersebut diambil pada tahun 2017 dimana ACFE melakukan survei tersebut di kawasan Asia Pasifik.

Sistem kerja yang tidak transparan merupakan peluang emas bagi pelaku kecurangan. Kecurangan dengan cara menyiasati sistem justru dimungkinkan karena pelaku adalah “orang dalam” atau melibatkan orang yang memiliki otoritas atas sistem tersebut. Sistem yang tidak transparan menutup kesempatan bagi banyak orang untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan terhadap sistem yang sedang berjalan (Kumaat, 2011, hlm. 158).

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat berpengaruh terhadap aspek bisnis. Hal ini dapat dilihat dengan mulai berkembangnya bisnis yang dilakukan secara *online*. Pada umumnya transaksi jual beli dilakukan dengan bertemunya penjual dan pembeli dalam sebuah tempat yang disebut pasar/toko. Namun, di zaman yang

Thifal Dier Dhiya Ramadhan, 2019

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS WEB DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA ONLINE SHOP DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modern ini penjualan dapat dilakukan secara *online* tanpa harus bertemu langsung dengan pembeli. Salah satunya yaitu dengan menggunakan internet atau yang biasa disebut dengan *e-commerce*.

Transaksi *e-commerce* di Indonesia beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Data *e-marketer* menunjukkan bahwa transaksi *e-commerce* di Indonesia mengalami kenaikan hingga 500% dalam 5 tahun. Pada tahun 2014, transaksi *e-commerce* di Indonesia mencapai Rp 25,1 Triliun dan di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 69,8 Triliun dengan kurs rupiah Rp 13.200 per dolar Amerika. Hingga di tahun 2018 transaksi *e-commerce* di Indonesia mencapai Rp 144,1 Triliun.



Sumber : www.databoks.katadata.co.id (2018)

Gambar 1.1

Transaksi *E-Commerce* di Indonesia Tahun 2014-2018

Jumlah populasi yang mencapai 265 juta penduduk membuat potensi perkembangan *e-commerce* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini juga didukung dengan semakin meningkatnya pengguna internet di Indonesia dengan antusiasme masyarakat dalam menggunakan internet untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Perkembangan *e-commerce* juga dipicu oleh beragamnya tawaran produk dan jasa layanan *online* yang dianggap menarik dan inovatif seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, Zalora dll.

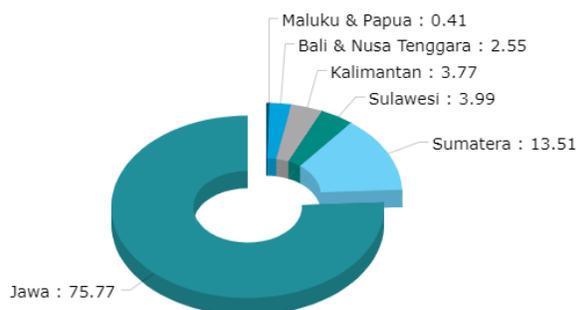
Thifal Dier Dhiya Ramadhan, 2019

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS WEB DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA ONLINE SHOP DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut hasil survei *Katadata Insight Center* (KIC) (2018) yang bertajuk “*Indonesia e-commerce Mapping 2018*” menyebutkan bahwa penetrasi *e-commerce* di Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Mereka mencatat 75,77% pembeli perdagangan elektronik atau yang biasa kita sebut pembelian secara *online* berasal dari Jawa, dimana Jawa Barat yang paling tinggi sebesar 21,21%.

Penetrasi e-Commerce Indonesia Menurut Hasil Survei Katadata Insight Center (2018)



Sumber : www.databoks.katadata.co.id (2018)

Gambar 1.2

Penetrasi *E-Commerce* di Indonesia

Meningkatnya penggunaan internet di Indonesia juga ikut meningkatkan *e-commerce* di Indonesia. *E-commerce* adalah penggunaan komunikasi elektronik dan informasi digital teknologi pengolahan dalam transaksi bisnis untuk membuat, mengubah dan mendefinisikan kembali hubungan untuk menciptakan nilai antara atau diantara organisasi dan diantara organisasi dan individu. Potensi pasar di Indonesia yang besar menyebabkan munculnya situs yang menyediakan layanan jual beli *online* dengan menggunakan model penjualan secara *costumer to costumer* dan juga *business to costumer*.

Di tahun 2018 salah satu *marketplace* terbesar di Indonesia yaitu tokopedia memecat oknum karyawan karena *internal fraud*. Tokopedia memecat oknum karyawan yang diduga melakukan kecurangan dalam penjualan. Oknum karyawan Tokopedia diduga melakukan kecurangan transaksi penjualan produk dalam program

Thifal Dier Dhiya Ramadhan, 2019

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS WEB DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA ONLINE SHOP DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kampanye yang digelar Tokopedia. Karena kecurangan oknum karyawan Tokopedia tersebut, pembeli tidak mendapat kesempatan membeli stok barang murah secara adil karena barang promo tersebut habis dibeli oleh oknum karyawan Tokopedia dengan cara yang tidak benar. Hal ini diketahui ketika perusahaan melakukan audit internal rutin dan memang terbukti bahwa oknum karyawan tersebut melakukan pelanggaran transaksi terhadap 49 buah produk dari *flash sale* yang merupakan salah satu program kampanye Tokopedia. Perusahaan dapat dengan mudah dan cepat menemukan kecurangan yang terjadi pada perusahaan karena sistem informasi yang baik. Lewat teknologi, justru masalah-masalah tersebut bisa lebih mudah terungkap dan dikelola dengan baik (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/075800926/kasus-pemecatan-karyawan-tokopedia-idea-sebut-internal-fraud-bisa-terjadi-di>).

Sebelumnya, Grab yang bergerak dibidang jasa *online* juga pernah mengalami kerugian akibat *internal fraud* hingga Rp 1 Milyar. Kerugian tersebut terjadi karena kecurangan yang dilakukan oleh oknum *call center* Grab yang melakukan pemodifikasian dengan mengalihkan dana insentif untuk para pengemudi Grabcar yang seharusnya masuk ke 3.000 akun Grabcar namun dialihkan ke akun mereka (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/06/08/17410291/curangi-3000-pengemudi-oknum-call-center-grab-kantongi-rp-1-miliar>).

Fenomena-fenomena di atas termasuk kecurangan akuntansi yang disebabkan karena adanya peluang untuk melakukan kecurangan, adanya tekanan yang diberikan seorang atasan kepada bawahannya, dan adanya sikap atau rasionalisasi untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini juga disebabkan karena lemahnya pengendalian internal dan sistem informasi yang dapat membuka keleluasaan karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Kecurangan yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh kecurangan yang sebenarnya terjadi. Seperti menangani penyakit, lebih baik mencegah daripada mengobati. Kecurangan dapat dikurangi bahkan dicegah dengan menciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu satu sama lain. Karena itu, upaya untuk mencegah terjadinya *fraud* ini haruslah dimulai dari adanya pengendalian

Thifal Dier Dhiya Ramadhan, 2019

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS WEB DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA ONLINE SHOP DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internal pada suatu instansi (Setianto & Dkk, 2008). Dengan mengimplementasikan dan mengefektifkan pengendalian internal secara baik ini dapat meminimalkan terjadinya *fraud*. Disamping pengendalian internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan *fraud*, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan, pengawasan sistem informasi (otorisasi), dan upaya menilai resiko terjadinya kecurangan (Sofianingsih, 2014).

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, dan penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan, oleh karena itu, jika pengendalian yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Delfi, Anugerah, & Azhar, 2014).

Pengendalian internal merupakan seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut: keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi (Suhayati & Rahayu, 2010, hlm. 312).

Pengendalian internal meliputi organisasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, sehingga dengan diterapkannya pengendalian internal, manajemen akan menekankan pentingnya pengendalian dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya. Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terlepas dari penerapan pengendalian internal yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang

berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas (Udiyanti, Atmadja, Darmawan, & Surya, 2014).

Perusahaan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web untuk melakukan pengendalian internal penjualan yang dilakukan secara *online*. Salah satu keunggulan dari sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web adalah sistem ini bisa digunakan di komputer manapun selama komputer tersebut terhubung dengan jaringan internet. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web akan menghasilkan informasi yang baik dan akurat dimana setiap informasi penjualan secara *online* tersebut lengkap dicatat dan tentunya akan memudahkan perusahaan dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi. Perkembangan akuntansi yang menyangkut sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan (Ragil, Setia, & Budi, 2016, hlm. 2)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukadwilinda dan Ratnawati (2013) yang menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surfiani dan Triandi (2015), Suginam (2017), Mufidah dan Sari (2018) menyebutkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan disebabkan perbedaan obyek penelitian dan karakter perusahaan yang berbeda dengan peneliti lainnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah objek penelitiannya, dimana penulis ingin melakukan penelitian pada *Online Shop* atau perusahaan yang menjual barangnya secara *online* yang berdomisili di Kota Bandung dan dalam pelaksanaannya menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web.

Thifal Dier Dhiya Ramadhan, 2019

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS WEB DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA ONLINE SHOP DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Web dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* (Studi pada *Online Shop* di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu

akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya pada *Online Shop* di Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan umum serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada *Online Shop* di Kota Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan dalam menjalankan atau melaksanakan kepemimpinan selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

